Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian

AGRO INOVASI

Seri Diseminasi Beternak Itik #6

ANALISA USAHA & MEMBANGUN KELEMBAGAAN PETERNAKAN ITIK

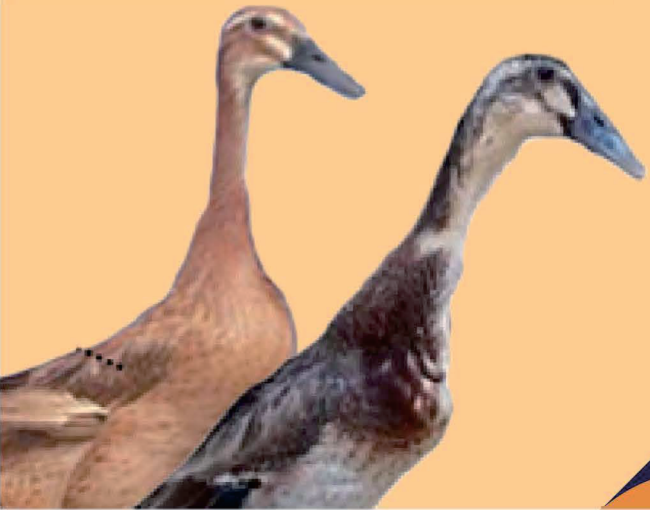

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian

AGRO INOVASI

Seri Diseminasi Beternak Itik #6

ANALISA USAHA & MEMBANGUN KELEMBAGAAN PETERNAKAN ITIK

Seri Diseminasi Beternak Itik #6

ANALISA USAHA & MEMBANGUN KELEMBAGAAN PETERNAKAN ITIK

vi, 33 hlm: 14.8 x 21 cm

ISBN : 978-602-6954-63-3

Penulis :

Nur Wahyu Sariningtias, S.ST
Nursyamsih Taufik, S.ST
Husnul Ardi, S.P.
Lintje Hutahaean, SP, M,SI
Ir. Siti Lia Mulijanti

Penyunting :

Dr. Eni Siti Rohaeni, S.PT, M.SI
Dr. Ratna Ayu, S.PT, M.SI

Desain Grafis :

Iman Rahman

Diterbitkan oleh :

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Jl.Tentara Pelajar No. 10 Cimanggu Bogor,
Telp : (0251) 8351 277; Fax : (0251) 8350 928;
Email : bbp2tp@litbang.Pertanian.go.id; bbp2tp@yahoo.com
Website: http://bbp2tp.litbang.pertanian.go.id

KATA PENGANTAR

Pengembangan usaha ternak kearah pemeliharaan intensif tidak luput dari bagaimana mengelola usaha ternak dalam sebuah manajemen pencatatan yang baik. Pengetahuan terhadap analisa biaya dan keuntungan usaha membantu peternak untuk mengetahui komponen biaya dan dana yang dibutuhkan serta tingakt keuntungan yang diperoleh.

Booklet ini memuat informasi tentang apa saja komponen biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak itik serta berapa tingkat penerimaan dari usaha yang dilakukan. Buku ini juga menyampaikan aspek kelembagaan usaha ternak itik. Semoga bermanfaat.

Bogor, November 2021
Kepala BBP2TP

Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, M.Sc., IPU

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	1
PENDAHULUAN	3
USAHA PEMBIBITAN	7
USAHA PEMBESARAN ITIK PEDAGING	13
USAHA PEMBESARAN ITIK DARA	17
USAHA PENETASAN	19
KELEMBAGAAN USAHA PETERNAKAN ITIK	25
PEMBENTUKAN KELEMBAGAAN KELOMPOK	27
KELEMBAGAAN EKONOMI PETANI	31
PENUTUP	33
REFERENSI	

PENDAHULUAN

Pengembangan peternakan itik diarahkan dari peternakan tradisonal menuju peternakan yang lebih modern dengan memanfaatkan teknologi dan meningkatkan pengetahuan para peternak itik untuk mengembangkan usahanya, sehingga lebih maju dan menguntungkan. Potensi ternak itik di Indonesia sangat besar terutama sebagi penghasil daging dan telur. Peluang yang dapat dipertimbangkan untuk meraih keuntungan ekonomi dari agribisnis itik, diantaranya adalah usaha peternakan itik petelur untuk menghasilkan telur tetas dan telur konsumsi, usaha pembibitan atau penetasan telur itik untuk menghasilkan anak itik (DOD), usaha peternakan itik pedaging untuk menghasilkan itik potong, dan usaha pembesaran itik untuk bibit itik petelur.

Booklet ini juga mengulas aspek kelembagaan dalam usaha ternak itik, termasuk pengertian kelembagaan tani dan bagaimana membentuk kelembagaan ternak itik.

1.USAHA PEMBIBITAN

- usaha pembibitan akan berhasil dan berkelanjutan jika aspek teknis dan ekonomi diperhitungkan dengan cermat
- harus diselaraskan dengan jadwal peremajaan itik
- tujuannya agar produksi bibit bisa berjalan terus dan dapat diserap oleh konsumen
- Harga bibit harus disesuaikan dengan kemampuan produksi, kapasitas produksi dan mengikuti perubahan harga produk akhir seperti telur dan daging itik

ANALISA USAHA PEMBIBITAN

(SKALA USAHA: 1000 EKOR INDUK BETINA DAN 200 EKOR JANTAN SELAMA 12 BULAN ATAU SATU SIKLUS PRODUKSI)

No	I t e m		Harga Satuan	Total (Rp)
	A. INVESTASI AWAL			
1	Kebutuhan pakan (mortalitas 5%/tahun)	=	170 gr/ekor/hari/betina 200 gr/ekor/hari/jantan	
2	Harga pakan	=	Rp 6.000,-/kg	113.400.000
3	Harga bibit siap bertelur	=	Rp 80.000,-/ekor	96.000.000
4	Biaya Perawatan kandang (400m2)	=	Rp 200.000,-/m2	80.000.000
5	Upah tenaga kerja	=	Rp 1.500.000,-/ bulan	4.500.000
6	Pembuatan gudang/ruang penetasan (50m2)		Rp 400.000/m2	20.000.000
7	Mesin tetas (setter) kapasitas 15.000 butir			170.000.000
8	Mesin tetas (hatcher) kapasitas 7.000 butir			95.000.000
	T o t a l pengeluaran			404.400.000
	B. PRODUKSI			
1	Produksi: jumah itik*produksi telur*jumlah hari		1000*0,55*30	16.500
2	Masuk mesin			14.850
3	Dijual sebagai telur konsumsi			1.650
4	Fertilitas 80%		80%*14.850	11.880
5	Daya tetas 80%		80%*11.880	9504 ekor DOD jantan/betina

No	I t e m		Harga Satuan	Total (Rp)
	C. PENGELUARAN			
	Penyusutan kandang dan mesin			7.000.000
	Air dan listrik			9.000.000
	Tenaga kerja			18.000.000
	Bibit (DOD)			96.000.000
	Pakan layer			459.900.000
	Obat dan sekam			3.000.000
	Peralatan			7.000.000
	Perawatan kandang			8.000.000
	Jumlah			607.900.000
	C. PENDAPATAN per tahun			
	Penjualan DOD betina:jumlah*harga*12		4752*7000*12	339.168.000
	Penjualan DOD jantan:jumlah*harga*12		4752*5000*12	285.120.000
	Penjualan telur konsumsi: jumlah*harga*12		1650*2000*12	39.600.000
	Penjualan itik afkir: jumlah*harga		950*25000	23.750.000
	Total penerimaan			747.638.000
	C. KEUNTUNGAN			
	Pendapatan (B) – pengeluaran (A)		747.638.000-607900.000	139.738.000
	D. KELAYAKAN USAHA			
	R/C ratio = pendapatan (B) per pengeluaran			1,23

2. USAHA PEMBESARAN ITIK PEDAGING (ITIK POTONG)

ITIK PEDAGING

- Itik yang diternakkan dengan tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan daging (itik potong)
- Waktu pemeliharaan relatif singkat, 2-3 bulan atau rata-rata 10 mingguan
- Biasanya mulai dijual pada umur 2 bulan atau 2,5 bulan dalam keadaan hidup atau sudah dipotong menjadi karkas

PERIODE PEMBESARAN ITIK PEDAGING

- Fase starter : 0-2 minggu
- Fase grower : 2-4 minggu
- Fase finisher : 4-10 minggu

JENIS ITIK PEDAGING

- itik Manila, atau disebut itik Muscovy atau entok,
- itik Peking
- itik Serati; yaitu perkawinan itik lokal betina dan entok jantan
- itik Tiktok; yaitu perkawinan antara itik Alabio betina dan entok jantan dari Taiwan
- itik Branti; yaitu perkawinan entok betina dan itik jantan

PROSPEK BETERNAK ITIK PEDAGING

Tren konsumsi daging itik yang terus meningkat

Munculnya warung makan dan restoran dengan berbagai variasi masakan berbahan itik

tren konsumsi masyarakat yang sebelumnya gemar mengkonsumsi daging ayam ras menjadi mengonsumsi daging itik yang lebih enak dan gurih

Sarana pemberdayaan masyarakat

- dapat dijalankan dengan modal yang terbatas
- relatif tahan terhadap serangan berbagai penyakit
- tidak harus selalu memelihara itik dalam jumlah ribuan, puluhan ekor itik saja sudah bisa memberikan penghasilan tambahan

Peluang ekspor yang terbuka

- karkas itik untuk memenuhi permintaan negara Asia, seperti Singapura dan Korea, serta menyusul dari Timur Tengah
- Bulu itik halus (Down feather) setelah diproses akan mempunyai nilai jual ekspor yang tinggi. Saat ini permintaan datang dari negara Swiss

Nilai plus beternak itik pedaging

- Pemasaran hasil panen mudah dilakukan karena permintaan yang selalu ada
- Bagian lain dari daging itik pun bisa dijual. Seperti bulu yang dijadikan kerajinan, dan kotorannya untuk pupuk maupun pakan lele.

ANALISA USAHA ITIK PEDAGING PEMELIHARAAN INTENSIF

(skala usaha: 1000 ekor selama 3 bulan atau satu siklus produksi)

No	I t e m		Harga Satuan	Total (Rp)
	A. PENGELUARAN			
1	Kebutuhan pakan (bobot badan 2,2 kg, mortalitas 3%)	=	7,7 kg/ekor	
2	Harga pakan	=	Rp 6.000,-/kg	46.200.000
3	Harga bibit itiK (DOD)	=	Rp 7.000,-/ekor	7.000.000
4	Biaya Perawatan kandang (uk. 4 ekor per m2)	=	Rp 2.000.000,-/tahun	2.000.000
5	Upah tenaga kerja	=	Rp 1.500.000,-/ bulan	4.500.000
6	Vitamin dan obat			300.000
7	Air dan listrik			300.000
	T o t a l pengeluaran			**58.800.000**
	B. PENERIMAAN			
1	jumlah itik setelah dikurangi mortalitas		(1.000-(1.000 x 3%)	970
2	Harga jual itik	=	Rp 75.000,-/ekor	
3	Penerimaa: jumlah itik hidup * harga jual			72.750.000
4	Penjualan kotoran			500.000
	C. KEUNTUNGAN			
	Pendapatan (B) – pengeluaran (A)			14.450.000
	D. KELAYAKAN USAHA			
	R/C ratio = pendapatan (B) per pengeluaran			1,25
	Total penerimaan			**73.250.000**

70%

Biaya produksi ternak itik adalah untuk biaya pakan

Keuntungan

usaha ternak itik pedaging dapat ditingkatkan dengan menurunkan biaya produksi, salah satunya dengan mengurangi biaya pakan

Biaya Pakan

dapat dikurangi dengan memanfaatkan bahan pakan lokal yang murah, mudah didapat, dan tidak bersaing dengan manusia

3.USAHA PEMBESARAN ITIK DARA

ITIK DARA

- itik betina siap produksi (bertelur) yang berumur 4-6 bulan atau 20-22 mingguan
- pembesaran dan pemeliharaan itik dara adalah untuk mendapatkan calon indukan itik petelur yang berkualitas
- Itik dara dibutuhkan peternak ketika itik betina petelur sudah menurun produktivitasnya sehingga harus diafkirkan dan diganti dengan itik dara

HAL PENTING DALAM PEMELIHARAAN ITIK DARA

- bahan lantai terbuat dari semen atau tanah yang dipadatkan dengan diberi campuran pasir dan kapur
- penyediaan saluran air dangkal untuk minum dan membersihkan badan
- kepadatan 6 – 8 ekor per m2
- air minum tersedia terus menerus
- pemberian pakan 2 kali per hari
- pada akhir periode, bobot badan ideal tidak melebihi 1,6 kg
- kualitas calon indukan (itik dara) merupakan salah satu penentu keberhasilan usaha itik dara

PROSPEK USAHA ITIK DARA

- semakin terbuka lebar dengan semakin tingginya peternak peternak baru bermunculan
- peternak itik petelur pemula lebih memilih untuk membeli calon indukan yang sudah siap bertelur (itik dara) dibandingkan dengan membeli dari DOD (Day Old Duck)

ANALISA USAHA PEMBESARAN ITIK DARA PEMELIHARAAN INTENSIF

(skala usaha: 1000 ekor selama 4 bulan atau satu siklus produksi)

No	Item		Harga Satuan	Total (Rp)
	A. PENGELUARAN			
1	Kebutuhan pakan (bobot badan 2,2 kg, mortalitas 3%)	=	9,6 kg/ekor	
2	Harga pakan	=	Rp 6.000,-/kg	57.624.000
3	Harga bibit itiK (DOD)	=	Rp 7.000,-/ekor	7.000.000
4	Biaya Perawatan kandang (uk. 6 ekor per m2)	=	Rp 2.000.000,-/tahun	2.000.000
5	Upah tenaga kerja	=	Rp 1.500.000,-/ bulan	4.500.000
6	Vitamin dan obat			500.000
7	Air dan listrik			400.000
8	Penyusutan kandang dan peralatan			700.000
	T o t a l pengeluaran			**72.224.000**
	B. PENERIMAAN			
	jumlah itik setelah dikurangi mortalitas		(1.000- (1.000 x 3%)	970
	Harga jual itik	=	Rp 80.000,-/ekor	
	Penerimaa: jumlah itik hidup * harga jual			77.600.000
	Penjualan kotoran			500.000
	Total penerimaan			**78.100.000**
	C. KEUNTUNGAN			
	Pendapatan (B) – pengeluaran (A)			5.876.000
	D. KELAYAKAN USAHA			
	R/C ratio = pendapatan (B) per pengeluaran			1,08

4.USAHA PETERNAKAN ITIK PETELUR

- peluang usaha peternakan itik petelur masih terbuka cukup luas. Contoh: jabodetabek membutuhkan 450ribu butir telur per hari

- Peluang mengisi pasar internasional, yang selama ini didominasi oleh Taiwan

ANALISA USAHA
PETERNAKAN ITIK PETELUR

SKALA USAHA: 1000 EKOR SELAMA 12 BULAN ATAU SATU SIKLUS PRODUKSI

No	I t e m		Harga Satuan	Total (Rp)
	A. INVESTASI AWAL			
1	Kebutuhan pakan (kering) (mortalitas 5%/tahun)	=	160 g/ekor/hari	
2	Harga pakan	=	Rp 6.000,-/kg	43.200.000 (3 bulan pertama)
3	Harga bibit siap bertelur	=	Rp 70.000,-/ekor	70.000.000
	B. BIAYA PRODUKSI			
	Bibit itik			70.000.000
	Pakan			175.200.000
	Air dan Listrik			800.000
	Obat dan sekam			1.500.000
	Peralatan			800.000
	Perawatan kandang			2.000.000
	Tenaga kerja			18.000.000
	Total			268.300.000
	B. PENDAPATAN			
	Penjualan telur: jumlah itik*harga jual* hari* produksi		1000*2000*235*65%	474.500.000
	Penjualan itik afkir: jumlah itik setelah dikurangi mortilitas*harga jual		950*25000	23.750.000
	Kotoran ternak			3.000.000
	C. KEUNTUNGAN			
	Pendapatan-biaya produksi		501.250.000-268.300.000	239.950.000
	D. KELAYAKAN USAHA			
	R/C ratio			1,86

5 KELEMBAGAAN USAHA PETERNAKAN ITIK

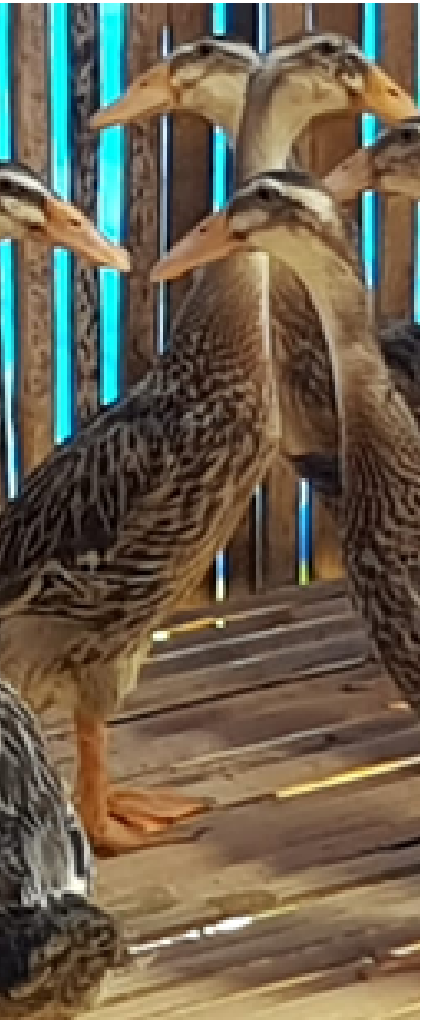

Usaha peternakan itik di Indonesia mulai menunjukkan pertumbuhan, baik dari sisi skala usaha maupun produktivitasnya. usaha ternak itik sudah berkembang ke arah intensif dalam skala usaha menengah dan besar. Skala usaha yang semula hanya berkisar antara 10-50 ekor kini telah meningkat menjadi antara 100-500 ekor

Namun demikian, kelembagaan produksi ternak unggas khususnya kelembagaan peternakan itik rakyat masih sangat sedikit. Hal ini dapat dijumpai di masyarakat seperti belum ada atau masih sedikit kelembagaan penyediaan input pakan atau penyediaan bibit itik unggul.

Disisi lain, peternak kurang mempunyai kemampuan finansial untuk pembelian input, serta tidak mempunyai akses yang cukup untuk mendapatkan informasi dalam mendapatkan input produksi ternak itik yang dibutuhkan.

Pembangunan peternakan unggas rakyat intensif membutuhkan dukungan kelembagaan, seperti:

1

Kelembagaan input produksi:
toko sapronak, peternak penghasil bibit unggas

2

Kelembagaan produksi:
kelompok tani

3

Kelembagaan output produksi:
pasca panen dan pemasaran produk

4

Kelembagaan penunjang:
pendampingan dan dukungan kebijakan Dinas Peternakan,pendampingan penyuluhan dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), dan pendampingan teknologi dari Balai Penelitian (Balit) dan BPTP

Kelembagaan Input Produksi

1. Adalah Lembaga yang menyediakan sarana produksi peternakan (Sapronak) yang diperlukan pada usahaternak itik seperti DOD, pakan, obat-obatan dan vitamin.

2. Ketersediaan *Day of Duck* (DOD) dapat dipenuhi jika tersedia peternak itik penetasan Semenetara, umumnya usahaternak itik rakyat lebih menyukai melakukan usahaternak penggemukan karena dapat menghasilkan pada umur usaha yang relatif pendek.

3. Kelembagan input produksi pakan dapat berkembang apabila didukung oleh ketersediaan sumberdaya lokal sehingga data dipenuhi secara kontinyu dengan harga yang relatif murah

4. Contoh di Kabupaten Indramayu, pakan itik umumnya berupa nasi aking yaitu nasi sisa yang dikeringkan. Ketersediaannya selalu ada terutama jika banyak perhelatan atau musim hajatan. Pakan lainnya adalah dedak yang dapat diperoleh dari *Huller* atau *RMU (Rice Milling Unit*) maupun di toko sarana pertania (sapronak).

5. Pemenuhan kebutuhan obat dan vitamin di Kabupaten Indramayu diperoleh dari toko sapronak yang terdapat di sekitar lokasi peternak.

Kelembagaan Produksi

1. Kelompok ternaksebagai kelembagaan produksi merupakan kelembagaan di tingkat petani yang secara langsung berperan sebagai wadah para petani atau peternak dalam melaksanakan kegiatan usahataninya.

2. Peranan kelompok ternak sangat penting dan strategis untuk menghubungkan peternak dalam jaringan kerja sama dengan para stakeholder untuk mendorong tumbuhnya usaha agribisnis peternakan yang lebih efisien, efektif dan berkelanjutan

Kelembagaan Pemasaran

3. Lembaga pemasaran komditas itik pada skala peternakan rakyat umumnya masih terbatas pada bandar

4. Jarang peternak yang dapat langsung menjual kepasar dan konsumen.

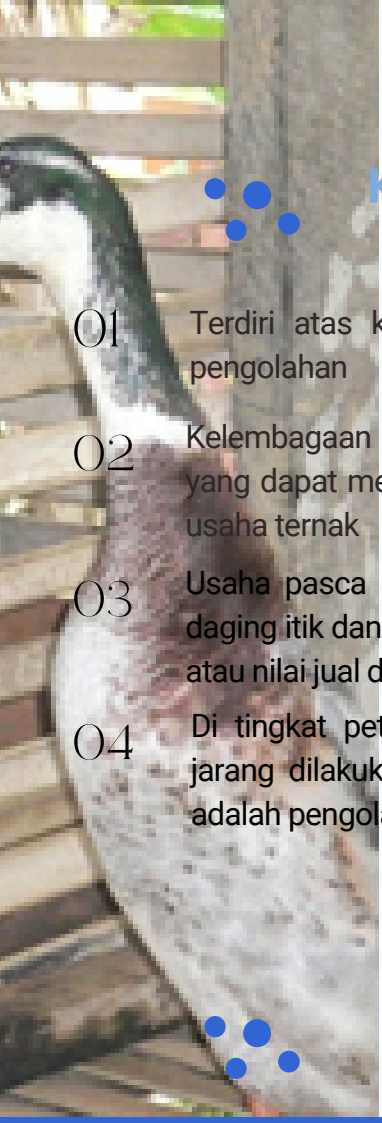

Kelembagaan output produksi

01 Terdiri atas kelembagaan panen dan pasca panen atau pengolahan

02 Kelembagaan panen dan pasca panen merupakan Lembaga yang dapat menghasilkan keuntungan terbesar dari rangkaian usaha ternak

03 Usaha pasca panen komoditas itik terdiri atas pasca panen daging itik dan telur itik, yang dapat meningkatkan nilai tambah atau nilai jual dan masa simpan produk

04 Di tingkat peternak rakyat, pasca panen daging itik masih jarang dilakukan. Pasca panen yang lebih banyak dilakukan adalah pengolahan telur itik menjadi telur asin.

Kelembagaan penunjang

Lembaga penunjang merupakan Lembaga akhir tetapi mempunyai peran yang tidak kalah penting dalam pengembangan usaha ternak itik. Lembaga penunjang usahaternak itik antara lain

- Lembaga Pembinaan dan Penyuluhan
- Lembaga Informasi dan Teknologi
- Lembaga Permodalan

6 PEMBENTUKAN KELEMBAGAAN KELOMPOK

- Pembentukan wadah kelompok didukung oleh keputusan bersama Mendagri dan Mentri Pertanian No. 54 tahun 1996 dan 301/KPTS/L.p.120/4/96.
- Pembentukan wadah kelompok untuk peternak bertujuan untuk mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam usaha tani/ternak serta untuk menambah penghasilan keluarga
- Dalam pembentukan kelompok, dinamika kelompok sangat penting sebagai gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok secara serentak dan bersama-sama melaksanakan seluruh kegiatan kelompok dalam mencapai tujuan

Fungsi Kelompok

1. penyedia input usaha tani/ternak bagi anggotanya, penyedia informasi pasar, dan berperan dalam pemasaran hasil ternak secara kolektif
2. membantu terjalinnya hubungan yang sinergis antara petani, penyuluh dan peneliti/akademisi serta meningkatkan akses petani ke sumber informasi

Penguatan Kelembagaan kelompok

1. Adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas kelompok ternak

2. penguatan kelembagaan kelompok dilakukan melalui perbaikan manajerial usaha, pengembangan dan diversifikasi usaha yang yang dibangun dalam satu kelembagaan usaha.

7

3. Penguatan kelembagaan kelompok ternak diharapkan dapat memperkuat kemandirian masyarakat peternak dalam pembangunan peternakan yang berkelanjutan

4. penguatan kapasitas kelembagaan peternak secara ekonomi diarahkan menjadi kelompok ekonomi petani (KEP) dan lain-lain yang dapat meningkatkan status daya tawar peternak dengan berbagai pihak

8 KELEMBAGAAN EKONOMI PETANI (KEP)

merupakan konsep agribisnis hulu hilir; tercakup unit-unit usaha sebagai penyedia segala kebutuhan yang menunjang seluruh proses kegiatan usaha peternak

Dapat berupa Kelembagaan usaha ternak yang terbentuk harus berorientasi bisnis sebagai salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi peternak

Contoh: perkumpulan peternak AnakUB di jawa tengah, hasil binaan dan pendampingan BPTP Jawa tengah melalui program introduksi ayam Kampung Unggul Balitbangtan (Ayam KUB)

Stakeholder dalam Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) Itik

1. Peternak Itik

petani/peternak yang memiliki keahlian dalam beternak bertujuan untuk memperbanyak produksi dan berperan dalam ekonomi keluarga

2. Perbankan

tempat akses modal bagi peningkatan skala usaha peternak. Pemerintah telah menyediakan dana kredit usaha rakyat (KUR) melalui bank-bank pemerintah bagi petani/perternak serta UMKM dengan tingkat bunga bersubsidi yang dapat diakses dengan kisaran Rp 25 juta – Rp. 500 juta.

5. Koperasi/Bumdes;

melakukan pengolahan primer untuk dijual ke konsumen maupun pihak swasta/perusahaan

4. Pesaing/ Kompetitor

sebagai persaingan sehat yang mengatur supply dandemandbarang serta memperluas pasar

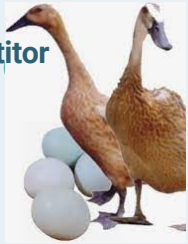

3. Dinas Peternakan atau dinas setempat yang menangani peternakan

1sebagai motor penggerakdalam rangka memberikan penyuluhan dan bimbingan teknis serta kelembagaan terkait usaha ternak itikkepada peternak.

6. Pihak swasta/perusahaan

melakukan olahan lanjutan yang terstandarisasi dan kerjasama dengan mitra strategis; serta memasarkan produk untuk pasar ekspor dan domestik.

7. Masyarakat

sebagai konsumen akhir dari berbagai hasil produksi maupun produk olahan hasil ternak.

Kunci Sukses Pembentukan Kelembagaan Ekonomi Petani

1

Penumbuhan kelembagaan kelompok perlu mempertimbangkan aspek:
(i) kesesuaian dengan kondisi dan potensi sumber daya setempat,
(ii) memperhatikan lingkungan strategis yang mempengaruhinya

2

memadukan kegiatan input dan output secara terintegrasi

3

bersifat agribisnis terintegrasi horizontal dan vertikal dan berorientasi bisnis serta ekonomi

4

azas kebersamaan dari, oleh dan untuk peternak dengan kriteria *zero cost* pada tingkat peternak dan atau biaya pokok pada tingkat lembaga input, dan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan.

PENUTUP

Usaha ternak itik menjadi alternatif usaha yang cukup menjajikan sebagai sumber pendapatan masyarakat

Kombinasi antara penerapan teknologi tepat guna dan pengalaman dalam menangani ternak itik secara benar merupakan kunci sukses dalam pengembangan usaha peternakan itik

Perencanaan yang baik terutama dari segi keuangan sangat diperlukan untuk menunjang keberlanjutan usaha ternak itik. Sehingga pentingnya dilakukan analisa kelayakan usaha ternak per siklus produksi

REFERENSI

Anang Febri. P., Aan Awaludin. 2016. Peran Kelembagaan Peternak dalam Adopsi Teknologi. Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN Tahun 2016. Politeknik Negeri Jember.

Jane O. 2011. Analisis Potensi Partnership sebagai Modal untuk Meningkatkan Kapabilitas Inovasi dan Teknologi. Jurnal Administrasi Bisnis (2011). 7(2):192-205. Center for Business Studies. FISIP-Unpar.

Siswoyo, H., D.J. Setyono, A.M. Fuah., 2013. Analisis Kelembagaan dan Peranannya terhadap Pendapatan Peternak di Kelompok Tani Simpay Tampomas Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan. Vol. 01 No. 3 : 172-178.

Tinenta, S.G, dkk. 2017. Peranan Kelompok Peternak terhadap Usaha Pengembangan Ternak Itik di Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa. Jurnal Zootek. Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol. 37 No. 2 : 415-425.

Kusumayana, P., Nafisah, S, 2017. Strategi Pengembangan Ternak Itik Petelur di Desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Jurnal Daun.Vol. 4 No. 1, Juni 2017 : 55–62 Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Amuntai.

Bahri, S, 2005.Kebijakan Kelembagaan Perunggasan di Indonesia. Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi Dalam Mendukung Usahaternak Unggas BerdayasaingDirektorat Perbibitan Direktorat Jenderal Peternakan – Departemen Pertanian

ISBN 978-602-6954-63-3 (PDF)